

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pesisir Selatan sampai saat ini masih dalam proses peningkatan mutu pendidikan madrasahnyanya. Dari hasil pengamatan yang diperoleh, madrasah tersebut dikatakan sudah baik yang mana akreditasinya B namun keberadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pesisir Selatan baik terkait dengan perkembangan jumlah peserta didik tiga tahun terakhir tidak mengalami peningkatan signifikan dalam penerimaan murid baru hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman atau latar belakang kemampuan agama siswa beragam, sebagian besar input siswa yang prestasinya rendah sampai menengah, sebagian besar orang tua siswa kurang peduli terhadap pendidikan, Minat belajar dan kreativitas siswa masih kurang. Kemudian dilihat dari Jumlah guru yang ada di Madrasah ibtidaiyah Negeri 2 Pesisir Selatan sebanyak 12 orang, dengan 7 orang Pegawai Negeri dan 4 orang guru tidak tetap dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 80 orang.¹

Dari data yang diperoleh dan juga dikuatkan dengan interview, ternyata masih ada kendala yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pesisir Selatan yang berkaitan dengan guru yakni masih adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya, kurangnya guru dinas, sebagian guru ada yang kurang

¹Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pesisir Selatan tahun 2022

tanggap (kurang peduli) terhadap mutu pendidikan, masih banyak guru yang mengajar dengan metode belum bervariasi.

Dilihat dari kurikulum yang diberlakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pesisir Selatan ini adalah kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah, sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. Yang menjadi permasalahannya adalah terlalu banyaknya bidang studi yang harus diajarkan, kurikulum belum mengacu pada kepentingan anak didik dimasyarakat, masih seringnya terjadi perubahan ataupun penyempurnaan pada Kurikulum.

Kemudian Sumber Dana, Sarana dan Prasarana memang kendati madrasah dianggap sama dan sejajar dengan sekolah umum, namun madrasah belum memperoleh anggaran pembangunan pendidikan secara adil. Oleh sebab itu kemampuan madrasah untuk membangun fasilitas gedung, renovasi, pengadaan alat penunjang pendidikan menjadi sangat minim. Demikian juga kondisi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Pesisir Selatan, yang tentu saja tidak jauh berbeda dengan kondisi madrasah secara umum.

Hal yang diampaikan diatas dikarenakan kurang optimalnya kepala madrasah dalam menjalankan peran kepemimpinan di madrasahnyanya. Misalnya Kurang kreatifnya kepala madrasah dalam memberikan pembaharuan di madrasah yang dikelola; kurang optimalnya peran kepala madrasah dalam mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan; kurang optimalnya memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia madrasah; kurang optimalnya peran kepala madrasah dalam mengelola perubahandan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif; kurang

optimalnya peran kepala madrasah untuk mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; Kurang optimalnya peran kepala madrasah dalam mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.²

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pelaksana pendidikan yang paling berperan penting, dan bertanggung jawab untuk menjadi pemimpin dan mampu menerapkan kebijakan sesuai dengan fungsinya sebagai pimpinan. Di samping itu, untuk memudahkan dalam pengelolaan suatu madrasah yang dipimpinnya, maka seorang kepala madrasah harus melakukan pengawasan dari semua aspek dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Kegagalan dan keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh madrasah untuk mencapai tujuannya. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Demikian pula sebaliknya keberhasilan kepala madrasah adalah keberhasilan madrasah. Oleh sebab itu efektivitas madrasah sebagai penyelenggara pendidikan berarti sebagai agen perubahan tidak akan terjadi tanpa pengertian dan dukungan kepala madrasah. Pentingnya kepemimpinan kepala madrasah, merupakan salah satu penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah pada umumnya dan di MIN 2 Pesisir Selatan.

Pada penerapan fungsi kepemimpinan kepala madrasah, dalam hal ini seorang pemimpin sekaligus yang menguasai sebuah lembaga memiliki kebijakan

²Observasi yang dilakukan pada Senin, 01 November 2022 di MIN 2 Pesisir Selatan

dalam menggerakkan semua sumber daya yang ada di sekolah yang ia pimpin. Dengan begitu madrasah dapat melahirkan etos kerja produktivitas yang tinggi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perwujudan pemberdayaan sekolah, yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang berada di garis depan, yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan dan terkena akibatnya, secara langsung adalah kepala madrasah.

Melalui peningkatan fungsi yaitu kepemimpinan (*leadership*) *edukator*, administrator, dan pengawasan, karena sekolah adalah suatu lembaga yang bersifat intruksional merupakan suatu organisme yang terdiri dari rangkaian integral yang satu sama lain saling terkait. Dimana tidak berfungsinya salah satu dari sistem ini akan memberi pengaruh kepada fungsi lainnya.³

Integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional semakin nyata pada akhir dekade 1980-an. Saat itu pemerintah mengesahkan Undang-undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara operasional UU ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 dan SK Mendikbud Nomor 048/U/1992 dan Nomor 054/U/1993 yang antara lain menetapkan bahwa MI/MTs wajib memberilkan bahan kajian sekurang-kurangnya sama dengan SD/SLTP. SK ini ditindaklanjuti dengan SK Menteri Agama Nomor 638 dan 369 Tahun 1993 tentang penyelenggaraan MI dan MTs⁴.

Pengakuan ini mengakibatkan tidak ada perbedaan lagi antara MI/MTs/MA dengan SD/SLTP/SMA, dengan ciri khas agama Islamnya

³Mulyasa, 2012, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 98.

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang pendidikan Dasar

Madrasah berdiri atas inisiatif dan realisasi dari pembaruan sistem pendidikan Islam yang telah ada. Pembaruan tersebut, menurut Karl Stembrink, sebagaimana dikutip Rahardjo, meliputi tiga hal, yaitu: usaha penyempurnaan terhadap sistem pendidikan pesantren, penyesuaian dengan sistem pendidikan Barat, dan upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan Barat.⁵

Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah disebut sebagai sekolah yang berciri khas Islam. Sampai sekarang ini madrasah masih terus mencari bentuk idealnya. Identifikasi madrasah bermuara pada duahal, yaitu problem interply (tarik ulur) kebijakan madrasah dalam integrasi sistem pendidikan nasional dan rendahnya tingkat apresiasi masyarakat. Makna peran kepala sekolah dalam mengarahkan sebagai mana tersebut diatas adalah kepala sekolah memiliki kedudukan sebagai pemimpin yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya untuk mengendalikan baik kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, pembinaan terhadap guru, staff dan siswa serta berusaha menciptakan lingkungan, sarana prasarana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan visi misi yang telah ditetapkan guna meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala madrasah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang

⁵Khairul Huda, 2016, *Problematika Madrasah*, Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 2, November 2016 hal 335

akademik, ekstarakulikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.⁶

Mutu sekolah diukur dari output pendidikan yang meliputi efektifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan moral kerja. Khusus yang berkaitan dengan mutu lulusan dikaitkan dengan mutu sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah khususnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir Selatan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir selatan?
2. Apa kendala dalam kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir selatan?
3. Apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam kepemimpinan kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir selatan?

⁶Fazlulrahman dkk, 2017, Politik Pendidikan Islam, Surabaya : Imtiyaz, hal 187

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir selatan
2. Untuk mengetahui kendala dalam peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir selatan
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir selatan

I.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan akademis dalam rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir Selatan melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis dapat memberikan input dan menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai peran kepemimpinan kepala Madrasah dalam Meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir selatan

2. Bagi instansi terkait dapat memberi masukan serta acuan Kepada pemimpin dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir selatan
3. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan tentang perlunya kepemimpinan di dalam peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Pesisir selatan
4. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian Hafizin yang berjudul *Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* dimana Penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis bentuk strategi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu madrasah di MI Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan Moleong dkk yaitu mengecek kebenaran data dari beberapa sumber yang dirasa memiliki pengetahuan yang baik terkait fokus penelitian yang diteliti. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu: Strategi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu madrasah, yaitu meliputi tiga hal yaitu input, proses, dan output. Input dalam artian adanya seleksi yang ketat bagi siswa baru dan guru yang ingin mengajar di MI Wali Songo Asyirbaany. Ketiga hal itu saling berkaitan satu sama lain, tanpa input

dan proses pembelajaran yang bagus maka output yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan juga tidak akan maksimal.⁷

2. Fitriyah, Lailatul, yang berjudul *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah di MTs Surya Buana Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.⁸ Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat di sampaikan di sini bahwasanya problem pengembangan madrasah adalah problem dana dan problem tempat. Dana yang kurang memadai dalam mengembangkan sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu masalah/penghambat dalam kelancaran proses pembelajaran. Adapun strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah nya adalah pertama strategi pengembangan administrasi kurikulum yang meliputi : (1) memberikan otonomi pada masing-masing jurusan, (2) mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kedua strategi pengembangan SDM yang dilakukan melalui : studi lanjut bagi guru-guru, pengefektifan musyawarah, mengikut sertakan guru dalam berbagai macam pelatihan, mengirimkan guru dalam mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik S1 maupun S2, peningkatan kedisiplinan guru, perekrutan tenaga administrasi dengan mengedepankan aspek kualitas, melakukan supervisi dan dialog terbuka, menggalakkan gemar membaca siswa, mengembangkan minat dan bakat siswa, menciptakan suasana madrasah yang

⁷Hafizin, 2021, Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P-Iskolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah (STAlA) Bogor*, SSN: 2614-4018 Vol. 4 No 1 hal 157-175

⁸ Fitriyah, Lailatul, 2008, *Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah di MTs Surya Buana Malang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

islami, penambahan rentang waktu belajar full day school, yang ketiga strategi pengembangan peran serta masyarakat. Jadi madrasah harus menjalin kerja sama dengan masyarakat, karena keterlibatan masyarakat yang baik akan membantu pengembangan madrasah dalam berbagai aspek terutama dalam pendanaan. Sedangkan peranan kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah di MTs Surya Buana Malang adalah sebagai pendidik/edukator, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.

TABEL I.1
MATRIK PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

N O	PENELITI	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Hafizin	2021	Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu: Strategi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu madrasah, yaitu meliputi tiga hal yaitu input, proses, dan output. Input dalam artian adanya seleksi yang ketat bagi siswa baru dan guru yang ingin mengajar di MI Wali Songo Asyirbaany. Ketiga hal itu saling berkaitan satu sama lain, tanpa input dan proses pembelajaran yang bagus maka output yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan juga tidak akan maksimal.	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan kepala madrasah dengan metodologi penelitian yang sama.	Dalam penelitian Hafizin Lebih kepada Strategi kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu madrasah, yaitu meliputi tiga hal yaitu input, proses, dan output. sementara penulis melihat dari bagaimana mutu kepemimpinan kepala sekolah yang melihat bagaimana mutunya terhadap siswa, kurikulum, sarana prasana, sdm gurunya.

2	Fitriah	2008	Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah di MTs Surya Buana Malang	problem pengembangan madrasah adalah problem dana dan problem tempat. Dana yang kurang memadai dalam mengembangkan sarana dan prasarana madrasah merupakan salah satu masalah/penghambat dalam kelancaran proses pembelajaran. Adapun strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah nya adalah pertama strategi pengembangan administrasi kurikulum yang meliputi : (1) memberikan otonomi pada masing-masing jurusan, (2) mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),	Sama-sama membahas tentang Kepala sekolah sebagai pendidik/edukator administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.	Lokasi yang berbeda dengan penelitian fitriah, dan terfokus pada strategi pengembangan
---	---------	------	--	---	--	--

